

PENGARUH KEROHANIAN ANGGOTA JEMAAT TERHADAP KEMAJUAN PENGINJILAN GEREJA GMAHK NARIPAN BANDUNG BERDASARKAN MATIUS 28:19-20

Suryadi, Exson Eduaman Pane
Universitas Advent Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
Corresponding Author: Suryadi suryapribadi5@gmail.com Universitas Advent Indonesia	Menurut Matius 28:19-20, penelitian ini menyelidiki bagaimana kerohanian anggota jemaat berdampak pada kemajuan penginjilan di Gereja GMAHK Naripan Bandung. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan survei dan analisis jalur. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang bertanya tentang kerohanian anggota jemaat, aktivitas penginjilan, persepsi mereka tentang kemajuan gereja, dan tanggapan terhadap Matius 28:19-20. Menurut hasil penelitian, sebagian besar jemaat terlibat dalam aktivitas gereja dan memiliki kebiasaan berdoa dan meditasi Alkitab. Namun, beberapa orang kurang terlibat dalam ibadah Sabat. Mereka biasanya terlibat dalam kegiatan penginjilan, tetapi kurang terlibat dalam konferensi dan seminar gereja. Meskipun beberapa orang mengatakan mereka kurang memahaminya, tanggapan terhadap ajaran Matius 28:19-20 menunjukkan pemahaman dan penerapan yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gereja GMAHK Naripan Bandung memiliki jemaat yang aktif dan berkomitmen, namun masih ada ruang untuk peningkatan dalam beberapa aspek kegiatan gereja.
	Keywords: <i>Keroahanian jemaat, kemajuan penginjilan</i>

This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Sebagai institusi rohani, gereja memiliki tugas yang sangat besar untuk menyebarkan ajaran agama dan menegakkan panggilan Kristus untuk "pergi dan menjadikan semua bangsa murid" (Matius 28:19) (Tanduklangi, 2020). Penginjilan adalah salah satu aspek terpenting dalam misi gereja yang berfokus pada misi keselamatan dan pengajaran kepada masyarakat luas. J.I. Packer mengatakan bahwa penginjilan ialah pengkomunikasian yang dilakukan oleh orang Kristen sebagai penyambung lidah Allah yang menyampaikan berita pengampunan Allah kepada orang berdosa (Packer, 1969).

Dalam upaya ini, pengaruh kekerohanian jemaat menjadi faktor yang krusial. Bagaimana kehadiran gereja, kualitas ibadah, dan komitmen jemaat terhadap misi

penginjilan dapat memengaruhi efektivitas penginjilan menjadi pertanyaan yang mendesak. Seperti apa yang dikatakan Rick Werren, Tidak hanya Pendeta, Penginjil, Vikaris, Penatua, dan Diaken, tetapi juga semua anggota jemaat berkontribusi pada pertumbuhan Gereja. Sebagai makhluk yang hidup, gereja harus terus berkembang di dunia ini (Pakpahan et al., 2021). Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) Naripan Bandung terletak di tengah-tengah masyarakat yang dinamis dan beragam di kota Bandung. Gereja ini memiliki pengaruh kuat untuk menyebarkan kabar baik dan memperluas Kerajaan Allah melalui penginjilan.

Kemajuan penginjilan gereja sangat dipengaruhi oleh iman anggota jemaat. Selain itu, Mohd Rasyidi Bin Zakaria mengatakan pentingnya penginjilan dalam pertumbuhan gereja menekankan bahwa penginjilan harus ditangani dengan serius menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang relevan (Yuli Ferianti, 2021). Namun Yohanes Joko Saptono mengatakan Metode penginjilan harus selaras dengan perkembangan zaman, aplikasi integritas, dan obyek penginjilan semuanya harus dipertimbangkan dalam konteks ini (Saptono, 2019).

Dalam doktrin dasar kepercayaan GMAHK, penginjilan dan kerohanian merupakan bagian penting dari misi gereja. Bartholomeus Diaz N mengatakan bahwa penginjilan merupakan pengutusan Gereja oleh Yesus Kristus untuk mengabarkan Injil Kerajaan Allah. Selain itu, GMAHK juga mempercayai bahwa kerohanian merupakan bagian penting dari kehidupan Kristen, dan anggota jemaat diharapkan untuk memiliki hubungan yang erat dengan Tuhan melalui doa, pelayanan, dan kesaksian pribadi (Nainggolan, 2014). Meskipun tidak ada informasi pasti tentang tingkat kekerohanian jemaat di Gereja GMAHK Naripan Bandung, dapat disimpulkan bahwa penginjilan dan kerohanian adalah bagian penting dari misi gereja. GMAHK Naripan Bandung memiliki visi dan misi yang jelas: untuk memenuhi perintah Yesus Kristus untuk mengabarkan Injil kepada semua orang di dunia. Oleh karena itu, Gereja GMAHK Naripan Bandung memiliki kualitas ibadah yang baik, komitmen yang kuat terhadap misi penginjilan, dan tingkat kekerohanian jemaat yang tinggi. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang tingkat kekerohanian jemaat di Gereja GMAHK Naripan Bandung, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan lebih banyak informasi.

METODE

Menurut Conny metode penelitian adalah cara mengumpulkan data, untuk melaksanakan, dan menganalisis data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pilihan metode penelitian yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian itu valid dan dapat diandalkan (Fadli, 2021).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh penulis dalam karya ilmiah ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei dan teknik tes serta pengukuran. Pendekatan analisis yang diterapkan adalah analisis jalur (path analysis). Penelitian ini akan memeriksa atau menganalisis hubungan antar , interpretasi, dan presentasi data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti kuesioner, observasi, dan analisis Ayat-ayat matius 28:19-20.

Adapun demikian penulis juga menggunakan populasi dan sample untuk mengetahui responden yang akan diambil dari pertanyaan Quisoner. Supardi mengatakan Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek yang akan diamati/diteliti pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu. Populasi penelitian dapat dibagi menjadi kategori "finit" dan "infinif". Populasi finit memiliki jumlah populasi yang diketahui secara pasti, sedangkan populasi infinif tidak diketahui secara pasti (Fadli, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian dari anggota jemaat Gereja GMAHK Naripan Bandung yang aktif dan terlibat dalam aktivitas gereja. Populasi ini memiliki potensi untuk memberikan informasi tentang kerohanian dan kemajuan penginjilan. Dalam menentukan sampel, pertimbangkan keterbatasan waktu, anggaran, dan sumber daya lainnya. dan ada beberapa langkah untuk mengambil sampel diantaranya: Pemilihan Sampel yang akan diambil dari 30 orang anggota jemaat yang aktif di gereja GMAHK Naripan Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Batas-batas masalah dibuat berdasarkan penjelasan dari rumusan masalah yang ada, maka penulis membatasi masalah penulisan jurnal ini dengan berfokus pada:

1. Bagaimana tingkat kerohanian jemaat dalam Gereja GMAHK Naripan Bandung, khususnya dalam hal kehadiran gereja, kualitas ibadah, dan komitmen terhadap misi penginjilan? Tingkat kerohanian jemaat GMAHK Naripan Bandung rata-rata memiliki tingkat kerohanian berada pada rata-rata sebagaimana data yang diambil oleh peneliti, meskipun masih ada 13% dari 32 responden memiliki tingkat kerohanian dibawah rata-rata dan satu orang memiliki kerohanian diatas rata-rata
2. Apakah ada korelasi positif antara kerohanian jemaat dan kemajuan penginjilan dalam Gereja GMAHK Naripan Bandung? Terdapat korelasi positif antara kemajuan penginjilan dan kerohanian jemaat. Jika korelasi < 0.05 , maka ada pengaruh kerohanian jemaat terhadap kemajuan penginjilan dalam penelitian ini.

Correlation

		Kerohanian Jemaat	Kemajuan Penginjilan
Kerohanian Jemaat	Person Correlation	1	.626"
	Sig. (2-tailed)	32	.000
	N		32
Kemajuan Penginjilan	Person Correlation	.626"	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

3. Bagaimana kekerohanian jemaat memengaruhi efektivitas upaya penginjilan dalam gereja ini? Kerohanian jemaat < 0.05

Model	Unstandardized	Coefficients	Standardized		
		Std.Error	Coefficients	t	Sig.
			Beta		
Constant	-3.941	3.005		-1.311	.200
Matius 28:19-20	2.650	.797	.439	3.326	.002
Kerohanian Jemaat	407	.115	.468	3.546	.001

4. Apakah pemahaman dan penerapan perintah Matius 28:19-20 dalam Gereja GMAHK Naripan Bandung menjadi faktor penentu dalam pengaruh kekerohanian jemaat terhadap kemajuan penginjilan?

Model	Unstandardized	Coefficients	Standardized		
		Std.Error	Coefficients	t	Sig.
			Beta		
Constant	-3.941	3.005		-1.311	.200
Matius 28:19-20	2.650	.797	.439	3.326	.002
Kerohanian Jemaat	407	.115	.468	3.546	.001

Lebih dari separuh responden adalah perempuan, dan anggota jemaat GMAHK Naripan Bandung berasal dari berbagai kelompok usia, dengan mayoritas berusia antara 26 dan 45 tahun, menunjukkan keterlibatan yang kuat dari berbagai lapisan masyarakat dalam kehidupan gereja. Keberagaman yang ditunjukkan oleh demografi responden menunjukkan bahwa jemaat memiliki keberagaman yang mencerminkan inklusivitas gereja.

Dalam hal keterlibatan jemaat, survei menunjukkan bahwa mayoritas anggota berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan gereja; mereka sangat terlibat terutama dalam ibadah Sabat dan kegiatan rohani lainnya. Ini menunjukkan komitmen yang kuat terhadap kemajuan rohani dan keterlibatan dalam komunitas gereja.

Aspek kerohanian jemaat juga menjadi fokus survei. Dalam kebiasaan rohani anggota jemaat, praktik doa harian dan meditasi Alkitab mendominasi. Ini menunjukkan sebuah komunitas yang berkomitmen untuk memperkuat hubungan pribadi dengan Tuhan. Anggota jemaat berpuas hati dengan pengalaman rohani mereka di GMAHK Naripan, seperti yang ditunjukkan oleh penilaian yang umumnya positif terhadap pelayanan rohani gereja.

Survei menunjukkan bahwa ada ruang untuk peningkatan dalam mengajak orang lain untuk mengenal Yesus. Namun, dalam upaya penginjilan, jemaat aktif terlibat dalam

berbagai kegiatan penginjilan dan pelayanan sosial. Penilaian terhadap upaya penginjilan gereja umumnya positif, menandakan optimisme terhadap kemampuan misi gereja untuk mencapai dan melayani komunitas sekitarnya.

Fokus lain dari survei adalah tingkat pemahaman dan penerapan ajaran Matius 28:19-20 dalam kehidupan pribadi dan pelayanan. Sebagian besar anggota jemaat mengatakan mereka memahami dan menerapkan ajaran tersebut, menunjukkan bahwa mereka sadar akan tugas gereja untuk membuat murid di semua bangsa.

Feedback dan rekomendasi yang diberikan oleh anggota jemaat memberikan informasi penting tentang cara meningkatkan beberapa aspek dari kehidupan gereja. Ini termasuk saran untuk meningkatkan kegiatan sosial, memperkuat program mentoring, dan meningkatkan kualitas pelayanan rohani. Ini adalah bukti komitmen anggota jemaat untuk terus berkembang dan memperbaiki komunitas mereka. Secara keseluruhan, survei menunjukkan bahwa GMAHK Naripan Bandung memiliki basis yang kuat dalam kehidupan rohani dan misi gereja. Gereja ini siap untuk berkembang dan melayani komunitas mereka dengan lebih baik lagi berkat keterlibatan yang tinggi dari anggota jemaat dan kesadaran akan tantangan dan peluang di masa depan.

Konsep Kerohanian Dalam Alkitab

Konsep kerohanian dalam Alkitab adalah pemahaman tentang bagaimana prinsip-prinsip dan ajaran-ajaran Alkitab mempengaruhi iman dan komitmen jemaat, serta bagaimana hal ini berkaitan dengan kemajuan penginjilan. Dalam Alkitab, konsep kerohanian mencakup keimanan jemaat kepada Allah dan relasi dengan-Nya. Ini termasuk mengikuti perintah-perintah Allah, berdoa, dan perkembangan rohani, yang merupakan dasar komitmen terhadap misi penginjilan. Selain itu, Dallas Wildard menyatakan bahwa kerohanian adalah aspek integral dari kehidupan manusia dan dimaksudkan untuk menjadi pusat dari relasi kita dengan Allah (Manik, 2023). Maka dari itu kerohanian jemaat sangatlah penting bagi kemajuan suatu gereja dalam segala aspek terutama dalam aspek kemajuan penginjilan di gereja.

Ayat Alkitab yang disebut sebagai Perintah Agung atau Perintah Penyelamatan ditemukan dalam Matius 28:19-20, dan bagian dari Injil Matius. "19 Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam Nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, 20 dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman" (Nainggolan, 2014). Ayat ini mencatat perintah Yesus kepada para murid-Nya untuk pergi dan menjadikan semua bangsa murid-Nya. Ini mencerminkan tugas utama gereja Kristen, memberitakan Injil dan membuat murid-murid Kristus di seluruh dunia. Kalis Stevanus mengatakan dalam jurnalnya bahwa Keyakinan orang Kristen pada Injil berhubungan erat dengan semangat penginjilan, yang berdasar pada karya Kristus yang mati sebagai kurban penebusan dosa (Stevanus, 2020).

Dalam ayat ini, Yesus mengarahkan para murid-Nya untuk membaptis orang dalam Nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Baptisan adalah salah satu tindakan sakramental yang paling penting dalam kerohanian Kristen. Bagian pertama menuju kehidupan yang

diperbaharui dalam Kristus adalah baptisan, yang merupakan tanda perjanjian baru dengan Allah. Wahyu Wahono Adil Kuswanto mengatakan Baptisan adalah ekspresi dari iman seseorang kepada Yesus Kristus. Keselamatan di dalam Yesus adalah melalui anugerah dengan iman di dalam Yesus (Ef. 2: 8-9) (Kuswanto, 2020).

Ayat terakhir menyatakan bahwa Kristus menyertai para murid-Nya sampai akhir zaman, ini menunjukkan betapa pentingnya ajaran Kristus dan ketaatan kepada-Nya sebagai bagian dari perjalanan rohani. Serta menekankan keyakinan pada Kristus selalu ada dalam kehidupan orang percaya dan Dia adalah sumber kekuatan, bimbingan, dan panduan. Ini dikuatkan oleh pernyataan dari Edu Arto Silalahi yang mengatakan bahwa Allah memberkati umat-Nya dengan kasih karunia yang luar biasa supaya mereka dapat menyebarkan kemuliaan-Nya ke seluruh dunia (Silalahi, 2020).

Pengertian Kemajuan Penginjilan Gereja

Kemajuan penginjilan Gereja adalah perkembangan dan peningkatan upaya Gereja dalam menyebarkan ajaran dan pesan Injil kepada masyarakat luas. Pengertian ini mencakup berbagai aspek, praktik, dan strategi yang digunakan oleh Gereja untuk memperluas pengaruh agama dan menarik orang untuk mengikuti ajaran Kristen. Peter Wagner menyatakan bahwa pertumbuhan gereja dapat mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan upaya membawa orang-orang yang tidak memiliki hubungan pribadi dengan Yesus Kristus ke persekutuan dengan-Nya dan ke anggota gereja yang bertanggung jawab.

Dengan hal itu Pengaruh kerohanian jemaat dalam konteks kemajuan penginjilan sangat penting dan dapat dilihat dimana jemaat, sebagai komunitas rohani, berkontribusi dalam penyebaran Injil dan pertumbuhan Gereja.

Peter C. Wagner menegaskan Gereja yang sehat adalah gereja yang bertumbuh. Pertumbuhan jumlah anggota gereja salah satu tanda penting bagi kemajuan suatu gereja. Ini tidak hanya mencakup menambah anggota baru melalui penginjilan, tetapi juga mempertahankan dan meningkatkan keterlibatan anggota saat ini dalam kehidupan gereja. Selain itu, gereja yang berkembang dapat mengevaluasi kemajuannya dengan melihat bagaimana mereka membantu masyarakat di sekitarnya. Ini mencakup dampak moral, etika, dan kebaikan yang diberikan oleh gereja kepada komunitasnya. Kemajuan gereja juga mencakup kedekatan dan ketaatan gereja kepada Tuhan. Gereja yang maju adalah gereja yang hidup berdasarkan nilai-nilai dan ajaran agamanya.

Peran Anggota Jemaat Dalam Kemajuan Gereja

Anggota jemaat memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan penginjilan Gereja karena mereka adalah bagian dari tubuh gereja dan memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan ajaran Injil kepada semua orang. Setiap anggota jemaat memiliki kewajiban untuk mengikuti penginjilan pribadi, yang berarti berbicara tentang iman mereka kepada teman, keluarga, dan kolega. Ini adalah metode mudah tetapi sangat efektif untuk menyebarkan pesan Injil. Yohanes Joko Saptono mengatakan Penginjilan pribadi, juga dikenal sebagai penginjilan personal, adalah penginjilan khusus yang dilakukan oleh seorang

kristen secara informal. Dalam penginjilan ini terjadi komunikasi dua arah, dan penginjil memiliki kemampuan untuk mengontrol bagaimana orang yang diinjili menanggapi (KLEE, 2018).

Melalui tindakan kasih dan pelayanan yang baik, anggota jemaat dapat memenangkan hati orang lain untuk menerima pesan Injil. Anggota jemaat harus menjadi teladan dalam hidup sehari-hari mereka. Cara mereka hidup dan bertindak, serta bagaimana mereka menghadapi tantangan dan kesulitan, dapat menjadi bukti yang kuat dari kuasa dan kasih Kristus. Nova Anggreani L.Tobing dan Elfrida Siringo-ringo menuliskan dalam jurnalnya bahwa Menurut ajaran kekristenan, setiap orang harus mengikuti prinsip keteladanan hidup, yang berarti mereka harus menjadi teladan bagi orang lain (Tobing & Siringo-Ringo, 2019). Oleh karena itu peran anggota jemaat memiliki peran yang sangat penting karena Gereja adalah sebuah komunitas yang diberdayakan oleh Roh Kudus untuk menyebarkan kabar baik tentang Yesus Kristus kepada semua orang. Dengan setiap anggota jemaat bertindak sesuai dengan karunia dan panggilannya, penginjilan dapat terus maju dan Gereja dapat tumbuh dalam iman dan pengaruhnya di masyarakat.

Kemajuan Penginjilan Berdasarkan Analisis Matius 28:19-20

Menurut Handreas Hartono, bahwa ada bagian penting dari perjalanan rohaniah dan tugas Yesus Kristus. Dalam Matius 28:19-20, Ayat ini membentuk identitas dan tujuan gereja selain berfungsi sebagai perintah. Mari kita bahas ayat ini secara menyeluruh. Ayat ini terletak di akhir Injil Matius, di mana Yesus menceritakan tentang kebangkitan-Nya dari kematian-Nya (Hartono, 2018). Selanjutnya Albetina menyatakan setelah mengalami penderitaan, Dia di gantung di salib, dan bangkit dari kematian, Yesus muncul kepada para rasul-Nya untuk memberi mereka perintah terakhir sebelum naik ke surga. Akibatnya, kata-kata ini memiliki makna historis yang mendalam. Perintah "Pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku (Kaunang & Tjiptosari, 2022).." mengeksplorasi aspek-aspek yang luas dari misi Kristen. Ini adalah panggilan untuk semua bangsa, bukan hanya untuk orang-orang dari latar belakang tertentu untuk menjadi Kristen. Memahami konsep inklusivitas ini meletakkan dasar bagi gagasan bahwa gereja adalah tubuh Kristus yang inklusif. Yesus tidak hanya ingin orang yang mengenal-Nya menjadi murid-Nya; Dia juga ingin orang-orang yang menjadi murid-Nya. Ini melibatkan proses pembentukan dan pengajaran, meminta perubahan yang mendalam dan komitmen untuk hidup sesuai dengan ajaran Kristus (Dewi, 2021).

"Baptislah mereka dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus..." Deklarasi baptisan merupakan lambang dari perpaduan dalam komunitas iman Kristen. Dengan menyebut Trinitas, kita menekankan aspek ilahi dari tindakan ini dan bagaimana ketiga pribadi ilahi terlibat dalam kehidupan orang percaya. Misi Kristen bukan hanya memberitakan, tetapi juga pengajaran dan disiplin (Nainggolan, 2014). Sangat penting bagi setiap murid Kristus untuk mengikuti ajaran-ajaran yang diajarkan oleh Yesus. Dalam setiap langkah pelayanan dan penginjilan-Nya, Yesus menyatakan, "Dan lihat, Aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman." Ini memberikan keberanian dan keyakinan bagi para rasul, serta seluruh umat-Nya secara implisit. Pentingnya pekerjaan ilahi dalam misi dan pembentukan gereja

ditunjukkan oleh penggunaan Trinitas dan penekanan pada kehadiran Roh Kudus (Silalahi, 2020). Roh Kudus memberdayakan, memimpin, dan memahkotai upaya manusiawi untuk mencapai misi ini. Matius 28:19-20 tidak hanya merupakan catatan sejarah, tetapi juga merupakan pedoman hidup bagi gereja saat ini. Ini mendorong gereja untuk berubah menjadi lembaga pembentukan murid dan pelayan misi di dunia yang terus berubah.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang keterlibatan jemaat di Gereja GMAHK Naripan Bandung, pengaruh yang dimiliki oleh anggota gereja terhadap kerohanian mereka, dan seberapa jauh penginjilan telah berkembang. Penulis dapat menyimpulkan beberapa poin penting berdasarkan temuan survei:

1. **Keterlibatan Jemaat:** Sebagian besar jemaat Gereja GMAHK Naripan Bandung terlibat dalam kegiatan gereja dengan tingkat aktivitas yang baik. Lebih dari 50% orang yang menjawab menunjukkan keterlibatan yang sangat aktif atau aktif dalam kegiatan gereja.
2. **Kerohanian Jemaat:** Sebagian besar jemaat memiliki kebiasaan berdoa secara pribadi atau bersama setiap hari atau setiap minggu. Sebagian besar juga mengatakan bahwa mereka sering meditasi Alkitab. Meskipun demikian, beberapa orang mengatakan mereka jarang atau bahkan tidak pernah beribadah setiap Sabat.
3. **Kemajuan Penginjilan:** Sejumlah besar responden terlibat dalam kegiatan penginjilan dan pelayanan sosial, tetapi sejumlah besar orang kurang atau bahkan tidak terlibat sama sekali dalam konferensi dan seminar gereja. Tetapi temuan menunjukkan bahwa dalam enam bulan terakhir, sebagian besar responden mengakui telah mengajak seseorang untuk mengenal Yesus Kristus.
4. **Tanggapan terhadap Pengajaran Matius 28:19-20:** Sebagian besar orang yang menjawab mengatakan mereka memahami dan menerapkan ajaran tersebut dalam hidup mereka dan pekerjaan mereka. Namun, beberapa orang mengakui bahwa mereka kurang memahami dan menerapkannya.

Dalam keseluruhan, temuan kuisioner menunjukkan bahwa Gereja GMAHK Naripan Bandung memiliki jemaat yang terlibat aktif dalam kegiatan gereja dan memiliki dampak positif terhadap pelayanan rohani. Meningkatkan keterlibatan dalam konferensi dan seminar gereja serta pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Alkitab adalah beberapa area yang membutuhkan perhatian lebih lanjut. Untuk meningkatkan pertumbuhan spiritual, disarankan untuk memperkuat program penginjilan, meningkatkan pendidikan rohani, dan memperluas partisipasi dalam kegiatan gereja

REFERENSI

Dewi, E. Y. (2021). Strategi Pelayanan Bersama “Penginjilan” bagi dan melalui Kaum Muda Berdasarkan Matius 28:19-20. *JURNAL KADESI*.
<https://doi.org/10.54765/ejurnalkadesi.v3i2.6>

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hartono, H. (2018). Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28:19-20 dalam Konteks Era Digital. *Kurios*. <https://doi.org/10.30995/kur.v4i2.87>
- Kaunang, A. N. B., & Tjiptosari, Y. (2022). Persekutuan Doa sebagai Ruang Pemuridan: Implikasi Teologis Matius 28:18-20. *Jurnal Teologi Berita Hidup*.
<https://doi.org/10.38189/jtbh.v5i1.359>
- KLEE, M. (2018). Ibid. In *True False*. <https://doi.org/10.2307/j.ctt207g8bt.22>
- Kuswanto, W. W. A. (2020). Tinjauan Historis Teologis Tentang Baptisan Pada Masa Intertestamental. *Jurnal Teologi Berita Hidup*. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i1.48>
- Manik, D. (2023). PENGALAMAN FORMASI SPIRITUALITAS MAHASISWA TEOLOGI MELALUI PEMBELAJARAN DI KELAS OLEH DOSEN. *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Gereja*. <https://doi.org/10.62240/msj.v1i1.15>
- Nainggolan, B. (2014). Konsep Amanat Agung Berdasarkan Matius 28:18-20 Dalam Misi. *Jurnal Koinonia*.
- Packer, J. I. (1969). Evangelism and the Sovereignty of God. *Evangelism and the Sovereignty of God*.
- Pakpahan, G. K. R., Pantan, F., & Handojo, E. D. (2021). Menuju Gereja Apostolik Transformatif. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*.
<https://doi.org/10.33991/epigraphe.v5i1.125>
- Saptono, Y. J. (2019). Pentingnya Penginjilan dalam Pertumbuhan Gereja. *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika*. <https://doi.org/10.53547/diegesis.v2i1.46>
- Silalahi, E. A. (2020). GEREJA YANG MEMURIDKAN. *Jurnal Arrabona*.
<https://doi.org/10.57058/juar.v3i1.40>
- Stevanus, K. (2020). Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan di Dunia Non-Kristen. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*. <https://doi.org/10.34081/fidei.v3i1.119>
- Tanduklangi, R. (2020). Analisis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Matius 28:19-20. *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*.
<https://doi.org/10.34307/peada.v1i1.14>
- Tobing, N. A. L., & Siringo-Ringo, E. (2019). Penerapan Keteladanan Hidup Menurut 1 Timotius 4:12 Bagi Remaja gereja Kristen Maranatha Indonesia Jemaat Isa Almasih Medan Tahun 2018. *PROVIDENSI : Jurnal Pendidikan Dan Teologi*.
- Yuli Ferianti. (2021). Pendidikan Apologetika Kristen Sebagai Jembatan Terhadap Keyakinan Saksi Yehuwa. *Inculco Journal of Christian Education*.